

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah sebuah lapisan masyarakat terdidik yang memiliki tujuan untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan melalui proses belajar-mengajar di sekolah atau universitas. Mereka memiliki kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah, serta memiliki potensi untuk menjadi pemimpin masa depan dan membangun masyarakat yang lebih baik. Mahasiswa juga sering terlibat dalam aktivitas sosial dan kemasyarakatan untuk mempengaruhi perubahan positif dan memajukan masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa dan memberikan sumbangsih yang besar bagi kemajuan dan perkembangan negara.

Sesuai dengan perkembangan usianya yang secara emosional sedang bergejolak menuju kematangan, mahasiswa juga sering mengalami perubahan dan pergeseran dalam perasaan dan pandangan hidup mereka. Dalam hal ini, mereka mungkin mengalami masalah dalam mengatasi perasaan dan membangun identitas mereka sendiri, terutama ketika mereka beranjak dari lingkungan keluarga mereka dan mulai hidup mandiri. Pada masa ini, mereka juga mulai memikirkan masa depan dan membuat pilihan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka selanjutnya. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menerima bantuan dan dukungan dari orang tua, teman, dan dosen untuk membantu mereka melewati masa-masa sulit ini dan membangun kepercayaan diri dan rasa percaya diri yang kuat. Karena orientasi

idealis dan pembelajarannya pada kebenaran, sebagian ahli memasukkannya ke dalam kelompok cendekiawan¹. Cendekiawan dalam konteks ini merujuk pada orang yang memiliki minat dan komitmen yang kuat untuk mencari kebenaran dan memahami dunia melalui pendidikan dan studi. Mereka biasanya memiliki pandangan yang kritis dan mempertanyakan status quo dan norma-norma yang ada.

Cendekiawan juga sering memiliki pandangan yang progresif dan berfokus pada pembaharuan dan perubahan positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, mereka sering menjadi pemimpin dan pendobrak dalam perubahan sosial dan politik. Namun, harus diingat bahwa pengelompokan individu ke dalam kelompok tertentu seperti cendekiawan selalu relatif dan bisa saja berbeda tergantung pandangan masing-masing orang. Orientasi pada nilai-nilai ideal dan kebenaran membuat mahasiswa peka dan peduli terhadap persoalan-persoalan di lingkungannya terutama yang menyangkut bentuk-bentuk pelanggaran dan penyelewengan. Dalam konteks inilah, mahasiswa sering berperan mewarnai perkembangan masyarakat, perubahan sosial dan kehidupan politik².

Gerakan sosial politik mahasiswa umumnya berperan sebagai penopang dan penggerak perubahan sosial dan politik. Gerakan mahasiswa sering digunakan sebagai wadah untuk menyuarakan aspirasi dan keprihatinan mereka terhadap masalah-masalah sosial,

¹ Arief Budiman, *'Peranan Mahasiswa sebagai Inteligensia,'* dalam *Aswab Mahasin dan Ismet Natsir* (peny.) *Cendekiawan dan Politik*, LP3ES, 1983.

² A. Prasetyantoko, Wahyu Indriyo, *Gerakan Mahasiswa dan Demokrasi di Indonesia*. (Jakarta: Yayasan Hak Azasi Manusia, Demokrasi dan Supremasi Hukum 2001),

politik, dan budaya. Mereka sering terlibat dalam aksi-aksi demonstrasi, protes, dan pertemuan untuk mempengaruhi opini publik dan mempengaruhi pemerintah untuk melakukan perubahan.

Gerakan mahasiswa juga memainkan peran penting dalam memperjuangkan hak-hak sipil dan demokrasi, memperjuangkan pembagian keadilan dan kesejahteraan sosial, serta memperjuangkan lingkungan hidup yang sehat. Gerakan ini sering dianggap sebagai penjaga kebijakan publik dan melakukan tindakan-tindakan untuk memastikan bahwa pemerintah dan pemimpin politik melakukan tugas mereka dengan baik dan memperjuangkan kepentingan masyarakat. Gerakan mahasiswa sering terjadi karena adanya perasaan tidak puas dan kekecewaan terhadap kondisi sosial, politik, atau ekonomi saat ini. Mahasiswa sering menjadi pelopor dalam gerakan ini karena mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk memperjuangkan hak-hak mereka dan masyarakat, serta memperjuangkan perubahan positif dalam masyarakat. Gerakan mahasiswa juga sering terjadi karena adanya isu-isu tertentu yang dipandang penting oleh mahasiswa, seperti hak asasi manusia, lingkungan, kedudukan perempuan, atau kedudukan minoritas.

Gerakan mahasiswa sering menjadi sumber perubahan sosial dan politik yang signifikan, dan memiliki potensi untuk mempengaruhi opini publik dan memperjuangkan perubahan dalam masyarakat. Namun, harus diingat bahwa gerakan mahasiswa juga dapat menimbulkan konflik dan menimbulkan dampak negatif pada masyarakat, sehingga penting bagi para pemimpin gerakan untuk mempertimbangkan dampak yang mungkin terjadi dan bekerja dengan baik dengan pihak berwenang dan masyarakat untuk mencapai tujuan

yang diinginkan. Sebagai gerakan mahasiswa cenderung bermuara idealisme subjektif mahasiswa akan kondisi sosialnya. Selain faktor internal, ditambah dengan kondisi ketimpangan sosial, ketidakadilan, penggunaan kekuasaan yang sewenang-wenang, administrasi yang berbelit dan kondisi politik yang tidak jelas. Pemicu mahasiswa melakukan gerakan dengan tujuan menghilangkan rasa frustrasi itu tadi³.

Mahasiswa melakukan aksi demonstrasi turun ke jalan, mahasiswa juga melakukan kajian diskusi tentang krisis ekonomi dan politik. Melalui kajian diskusi yang panjang maka mahasiswa mengadakan seminar dengan menghadirkan pakar ekonomi maupun pakar politik yang berkenaan dengan masalah tersebut. Setelah aktualisasi intelektual dilakukan oleh mahasiswa maka mahasiswa melakukan solidaritas guna membangun gerakan mahasiswa dengan aksi demonstrasi, menurunkan masa dan pemuda untuk menumbangkan kekuasaan, sebagai gerakan mahasiswa pada tahun 1998. Gerakan mahasiswa Indonesia pada tahun 1998 adalah sebagai puncak dari gerakan mahasiswa yang ditandai dengan tumbanganya Orde Baru yaitu lengsernya Soeharto dari kursi kepresidenan, pada tanggal 21 Mei 1998.

Pada tanggal 12 Mei 1998 telah terjadi insiden berdarah yang menewaskan 4 (empat) orang mahasiswa Trisakti, dan disertai puluhan rekan-rekan mereka luka parah. Insiden ini terjadi sebagai akibat dari aksi demonstrasi mahasiswa yang memprotes situasi politik dan ekonomi saat itu di Indonesia. Kejadian ini menyebabkan kemarahan dan kecaman dari berbagai pihak, termasuk dari mahasiswa dan aktivis

³ Matulesy, Andik, *Mahasiswa & Gerakan Sosial*, (Surabaya: Srikandi 2005), h. 30.

hak asasi manusia. Insiden Trisakti merupakan salah satu contoh penting dari bagaimana gerakan mahasiswa dapat memiliki dampak besar pada masyarakat dan menyebabkan perubahan politik. Kejadian ini juga menunjukkan bahwa gerakan mahasiswa harus dilakukan dengan cara yang bijaksana dan mempertimbangkan dampak yang mungkin terjadi agar tidak menimbulkan konflik atau kerugian bagi masyarakat. Terlebih lagi, hal ini menimbulkan rasa amarah diantara para mahasiswa terhadap pemerintah Orde Baru serta militer karena telah menewaskan empat mahasiswa Trisakti, diantaranya Elang Mulya Lesmana, Heri Hetanto, Hendriawan, dan Hafidin Royan mereka adalah pejuang reformasi⁴. Semangat para mahasiswa dan kalangan kampus untuk menggelar demonstrasi secara besar-besaran.

Hal ini berlanjut pada tanggal 13-14 Mei 1998, di Jakarta dan sekitarnya terjadi kerusuhan massal dan penjarahan sehingga kegiatan masyarakat mengalami kelumpuhan. Dalam peristiwa itu, puluhan toko dibakar dan isinya dijarah, bahkan ratusan orang mati terbakar. Pada tanggal 19 Mei 1998, para mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Jakarta dan sekitarnya berhasil menduduki gedung MPR/DPR. Saat itulah, posisi Soeharto semakin terpojok. Sebab, pada hari itu juga pimpinan DPR/MPR yang diketuai Harmoko meminta Soeharto untuk mundur dari jabatannya sebagai presiden. Soeharto berusaha melakukan perlawanan. Salah satunya adalah dengan menawarkan pembentukan Komite Reformasi sebagai pemerintahan transisi hingga dilakukannya pemilu berikutnya. Soeharto pun menawarkan sejumlah tokoh seperti Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid untuk

⁴ Soemardjan, Selo, *Kisah Perjuangan Reformasi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1999), h. 150.

bergabung. Namun, sejumlah tokoh yang ditemui Soeharto pada 19 Mei 1998 itu menolak.

Soeharto semakin terpukul setelah 14 menteri di bawah koordinasi Menko Ekuin Ginandjar Kartasasmita menolak bergabung dalam Komite Reformasi atau kabinet baru hasil *reshuffle*. Bahkan, dalam pernyataan tertulis yang disusun di Gedung Bappenas pada 20 Mei 1998, 14 menteri itu secara implisit meminta Soeharto untuk mundur. Soeharto sadar posisinya semakin lemah. Kegagalan Jenderal yang Tersenyum itu mencapai puncaknya pada Rabu malam itu, 20 Mei 1998. Atas sejumlah pertimbangan, dia pun memutuskan untuk mundur esok harinya, 21 Mei 1998. Media dan wartawan baik di luar negeri maupun di dalam negeri fokus ke Jakarta.

Tidak hanya di Jakarta, aksi demonstrasi-demonstrasi menentang pemerintahan orde baru ini juga berlangsung di Bandung. Sepanjang sejarah mahasiswa di Indonesia telah membuktikan bahwa mahasiswa memiliki kontribusi yang jelas pada negeri ini yang dilakukan dalam bentuk seminar, diskusi dan aksi demonstrasi. Dalam berbagai bentuk kontribusi mahasiswa yang harus melibatkan komunikasi yang bagus dan jelas agar penyampaian mudah dipahami oleh audiens untuk menghindari adanya kesalahpahaman ketika sedang berlangsung.

Walau banyak kesatuan mahasiswa di berbagai tetapi mahasiswa dapat bersatu untuk menumbangkan soeharto dari kepresidenan, seperti apa yang dikatakan oleh Selo Soemardjan bahwa:

“Tindakan resepsi dari pihak aparat yang memukul mahasiswa yang akan keluar kampus, menyebarkan intel-intel kedalam

kampus serta hilangnya beberapa aktivis menimbulkan *collective conscience* diantara mereka. Yakni suatu kesadaran bersama di dalam kelompok yang harus bersatu padu menghadapi penguasa”⁵.

Sepanjang sejarah mahasiswa di Indonesia telah membuktikan bahwa mahasiswa memiliki kontribusi yang jelas pada negeri ini yang dilakukan dalam bentuk seminar, diskusi dan aksi demonstrasi. Dalam berbagai bentuk kontribusi mahasiswa yang harus melibatkan komunikasi yang bagus dan jelas agar penyampaian mudah dipahami oleh audiens untuk menghindari adanya kesalahpahaman ketika sedang berlangsung.

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain⁶. Komunikasi adalah segala sesuatu yang menghubungkan interaksi antar individu dengan individu lainnya, adapun cara lain yang dapat terjadi suatu komunikasi seperti menggunakan isyarat, kode, secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi dapat disebut komunikasi jika adanya suatu timbal balik. Komunikasi sendiri dapat dilakukan jika seorang komunikan mendapatkan respon dari komunikator.

Komunikator, Menurut Wahyu Ilahi Komunikasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komuniktor kepada komunikan, melalui media yang menimbulkan

⁵ Soemardjan, Selo, *Kisah Perjuangan Reformasi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 1999), h. 153-154.

⁶ Ruben Brent D dan Lea P Stewart, *Communication and Human Behavior*. (United States: Allyn and Bacon 2006)

akibat tertentu⁷. Media massa adalah sebuah alat penghubung antar komunikator dan komunikan untuk terjadinya sebuah komunikasi. Salah satunya media YouTube adalah aplikasi yang dapat mengunduh dan memutar video yang kita buat, dengan begitu kita dapat menikmati setiap video yang orang lain unduh melalui media YouTube.

Dari perkembangan yang dihasilkan oleh YouTube banyak masyarakat yang memanfaatkan platform aplikasi ini untuk mulai mengunduh video agar video tersebut dapat di lihat banyak orang bahkan untuk dijadikan jejak digital sejarah dan lainnya. Salah satunya sutradara Indonesia yaitu Tino Saroengallo pun ikut mengunduh video hasil rekamannya sendiri dan di jadikan Film Dokumentar Sejarah Reformasi Tahun 1998, yang di beri judul *Student Movement In Indonesia: They Forced Them To Be Violent* 2002 yang di unggah pada 4 tahun yang lalu atau lebih tepatnya tanggal 07 Maret 2017.⁸

Persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah persoalan persepsi terhadap film dokumenter. Masyarakat sudah terlanjur kental berpersepsi tidak ada film Indonesia yang bagus sehingga setiap kali ditanya, apa film Indonesia yang bagus saat ini, cenderung angkat bahu dan tidak mau membicarakannya. Masyarakat tidak lagi punya kebanggaan pada film-film Indonesia yang diproduksi dewasa ini. Persepsi negatif ini tidak sepenuhnya bisa disalahkan karena memang sudah menjadi realita yang vulgar. Efek buruk dari persepsi negatif ini adalah generalisasi dan generalisasi ini berbahaya

⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4.

⁸ “*Student Movement In Indonesia: They Forced Them To Be Violent*”, <https://www.YouTube.com/watch?v=pTr29ACgigs&t=1s>, diakses pada 15 Mei 2022, pukul 19.00 WIB.

karena tidak semua film Indonesia seperti itu. Begitu ada film yang berkualitas, tetapi sayangnya diacuhkan karena masyarakat kadang mispersepsi. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam sebuah film menimbulkan banyak persepsi yang berbeda-beda.⁹

Film dokumentar *Student Movement In Indonesia* terpilih sebagai objek penelitian karena film dokumentar *Student Movement In Indonesia* mendapatkan penghargaan sebagai film pendek terbaik dalam *Asia Pacific Film Festival* ke 47 di Seoul pada Oktober 2002 dan piala citra untuk kategori film dokumentar terbaik dalam festival film Indonesia di Jakarta pada tahun 2004.¹⁰

Student Movement In Indonesia adalah film produksi 1998 yang mengangkat kisah perjuangan mahasiswa diseluruh Indonesia menuntut Presiden Soeharto mundur dari jabatannya, yang dibungkus dengan tragedi Gerakan Reformasi Jakarta 1998. Film Dokumenter tersebut diangkat dari kejadian asli pada tahun 1998 yang mana pada waktu itu banyak mahasiswa di Indonesia yang ikut berpartisipasi dalam Gerakan Reformasi 1998 yang bertujuan untuk mengakhiri rezimnya orde baru dan sekaligus melengserkan Soeharto yang sedang menjabat sebagai Presiden pada saat itu. Film dokumenter ini hanya mengambil dari sudut pandang mahasiswa saja dan lebih fokus kepada perjuangan mahasiswa yang memperjuangkan hak asasi mereka agar terdengar oleh para penguasa. Gerakan Reformasi 1998 di Jakarta, melibatkan banyak organisasi kemahasiswaan kebanyakan ditembak setelah Soeharto lengser dari jabatan presiden. *Student Movement In Indonesia*

⁹ <http://www.merdeka.com>, diakses pada 1 Juni 2022 pukul 18.50 WIB.

¹⁰ “Pembuat Film ‘Student Movement Indonesia’: Reformasi Telah Gagal” <https://www.rappler.com/world/133609-film-student-movement-indonesia-reformasi-telah-gagal/>, diakses pada 15 November 2022, pukul 20.00 WIB.

merupakan film Dokumenter Indonesia yang dirilis pertama kali pada tahun 2002 yang disutradarai oleh Tino Saroengallo.

Film Dokumenter *Student Movemen In Indonesia* ini menceritakan tentang demo 1998 dan hanya fokus kepada pergerakan mahasiswa, Tino yang awalnya hanya menjadi pendamping kru TV dari Jerman akhirnya memilih untuk ikut merekam keadaan yang sedang terjadi. Pada 21 mei 1998 Tino merekam bagaimana kemarahan pada mahasiswa yang menduduki gedung MPR/DPR seperti mendapatkan pembalasan sepadan. Dalam 5 menit diawal Tino memperlihatkan kepada kita suasana sebelum terjadinya keadaan yang memanas, para mahasiswa hanya berdemonstrasi di kampus dan keadaan pun tenang seperti biasa. Tetapi itu tidak bertahan lama karena keadaan semakin memanas antar mahasiswa, dan akhirnya mereka turun ke jalan di depan markas parlemen. Setelah turun ke jalan para mahasiswa disambut oleh rentetan tembakan peluru dari senjata-senjata yang dibawa militer dan kepolisian, atas kejadian itu empat mahasiswa tewas begitu saja. Banyak adegan kekerasan yang dilakukan oleh aparat kepada mahasiswa, selama Tino merekam ada kejadian yang sempat menyorot seorang pemuda yang sudah tergeletak hampir tak berdaya dijalan sejumlah aparat kepolisian berseragam lengkap lalu membawa tameng dan senapan laras panjang tampak berjalan santai tanpa mempedulikannya, kemudian salah satu dari mereka menendang pelipis pemuda itu hingga berdarah. Awalnya, para mahasiswa merasa puas dengan berhasil melengserkan sosok yang selama puluhan tahun dianggap sebagai satu-satunya yang membawa stabilitas. Namun, mereka memandang bahwa penggantinya, BJ Habibie adalah kroni Soeharto sehingga dinilai tak pantas menjadi presiden. Di dalam scene

ada salah satu aktivis perempuan dari forum kota yang mengatakan kepada Tino bahwa Habibie adalah raja KKN yang merupakan kepanjangan dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.¹¹ Kemudian kamera Tino mengikuti perlawanan lanjutan mahasiswa pada bulan Oktober 1998.

Selain kekerasan ada juga isi pesan yakni dalam film dokumentar mengandung pesan tentang nilai-nilai kemanusiaan, kesabaran, kasih sayang dan tanggung jawab. Mereka mahasiswa memiliki sportifitas yang tinggi satu sama lain meskipun mereka berbeda universitas, dan tanggung jawab yang besar, tanggung jawab timbul karena adanya kesadaran atau pengertian atas segala atas perbuatannya. Selain itu banyak seruan atau aspirasi mereka kepada pemerintah contohnya menuliskan di spanduk, mencoret tembok, dan bendera.

Persepsi seseorang terhadap sesuatu bisa saja berbeda dengan persepsi orang lain tentang sesuatu yang sama. Film dokumentar *Student Movement In Indonesia* bisa di persepsikan berbeda-beda di benak tiap-tiap individu, termasuk mahasiswa KPI. Alasan pemilihan mahasiswa KPI sebagai informan terkait persepsi terhadap film dokumentar *Student Movement In Indonesia* karena mahasiswa KPI lebih mendekati kualifikasi pada perfilman, banyak kegiatan yang berhubungan dengan film seperti pada mata kuliah. Persepsi mahasiswa KPI terhadap film dokumenter *Student Movement In Indonesia* berdasarkan keterangan informan ada yang menyukai film ini dan

¹¹ “*Student Movement In Indonesia: They Forced Them To Be Violent*”, <https://www.YouTube.com/watch?v=pTr29ACgigs&t=1s>, diakses pada 15 Mei 2022, pukul 19.00 WIB.

mempersiapkan bahwa film ini menarik karena mengangkat kejadian asli pada 1998, meskipun dengan kualitas gambar yang masih kurang namun pemutaran lagu-lagu menguatkan dan mendukung suasana yang mencengkam. Tetapi film dokumentar ini mengalir sehingga tidak membosankan. Mengambil dari sudut pandang mahasiswa tentunya sebagai mahasiswa itu sendiri banyak menimbulkan argumen-argumen atau spekulasi dan persepsi yang berbeda. Banyak mahasiswa hari ini yang hanya mengetahui sebatas gerakan reformasi saja dan ada sebagian yang tidak mengetahui segala perjuangan yang di alami oleh mahasiswa pergerakan pada saat itu. Ketika film dokumentar ini dibuat tentunya untuk mengajak mahasiswa lebih dalam mengetahui di balik kerasnya perjuangan pada masa orde baru untuk menuju era reformasi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang disajikan sejauh ini, penulis dapat merumuskan permasalahan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa KPI terhadap kekerasan yang dilakukan oleh aparat kepada mahasiswa?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa KPI terhadap isi pesan di film dokumentar *Student Movement In Indonesia*?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian berikut berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa KPI terhadap kekerasan yang dilakukan oleh aparat kepada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa KPI terhadap isi pesan di film dokumentar *Student Movemen In Indonesia*.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat yang meliputi:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memajukan pemahaman, khususnya di persepsi atau pandangan mahasiswa secara meluas tentang film dokumenter sejarah bagi penyusun khususnya, dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para peneliti di bidang terkait permasalahan yang sama dengan penelitian ini, sekaligus juga untuk peneliti sendiri dapat memperoleh pengetahuan dan perspektif yang berharga selama mengenyam bangku perkuliahan.

b. Bagi Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN SMH Banten

Semoga dengan penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan, juga dapat memberikan sumbangan ide dan pemikiran kepada mahasiswa, dan semoga bisa menjadi bahan acuan agar dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tesis ini didasarkan pada analisis penulis terhadap data dari penelitian lain, yang digunakan sebagai rujukan untuk penelitian ini, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga mencari informasi dari buku dan skripsi-skripsi lain untuk

mendapatkan informasi sebelumnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| No | Judul | Peneliti | Kesamaan | Perbedaan |
|-----------|---|------------------|--|---|
| 1 | Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Film “Marosok <i>The Movie</i> ” (2019) | Tri Yogi Alandra | Peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini, sama-sama membahas mengenai penelitian persepsi mahasiswa tentang film. | Peneliti terdahulu lebih membahas tentang pesan, nilai moral-moral dan sosial yang terdapat pada film tersebut, sedangkan peneliti saat ini membahas mengenai persepsi/pandangan mahasiswa terhadap film dokumenter yang menampilkan demo besar gerakan mahasiswa 1998. |
| 2 | Gerakan Mahasiswa Menuju Reformasi 1998 (2018) | Agus Hermawan | Peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini, sama-sama membahas | Peneliti terdahulu lebih membahas tentang penuntutan presiden soeharto untuk turun dari jabatannya, dan penuntutan untuk menuju reformasi |

| | | | | |
|---|--|--------------------------|---|---|
| | | | mengenai penelitian gerakan mahasiswa tahun 1998 | kepada pemerintahan orde baru. Sedangkan peneliti saat ini membahas mengenai persepsi/pandangan mahasiswa terhadap film dokumenter yang menampilkan demo besar gerakan mahasiswa 1998. |
| 3 | Persepsi mahasiswa terhadap pesan-pesan dakwah dalam film <i>along with the gods: the two worlds</i> (Survei Terhadap Mahasiswa KPI UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2015-2016) | Giska Putri Muslimatwati | Peneliti terdahulu maupun peneliti saat ini, sama-sama membahas mengenai penelitian persepsi dan pesan-pesan yang ada didalam film. | Peneliti terdahulu lebih membahas tentang pesan dakwah dalam film <i>along with the gods</i> , sedangkan peneliti saat ini membahas mengenai pesan-pesan yang tersirat maupun tersurat dalam film dokumenter <i>student movement in Indonesia: they forced them to be violent</i> 2002. |

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti mengelompokan mengenai pokok bahasan dalam penelitian ini kedalam lima pembahasan. Hal ini dilakukan untuk membantu memudahkan peneliti dalam menyusun dan memberikan gambaran yang jelas. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian pustaka yang menguraikan tentang pengertian konsep persepsi, pengertian mahasiswa, pengertian film, klasifikasi dan ganre film, media massa, efek media massa, dan teori komunikasi massa yaitu teori *Stimulus Organisme Response* menurut *Houland et. al.*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum sejarah perjuangan gerakan mahasiswa pada tahun 1998, gambaran film dokumenter *student movement in indonesia: they forced to be violent*, dan persepsi mahasiswa KPI terhadap kekerasan yang dilakukan oleh

aparatus kepada mahasiswa, dan persepsi mahasiswa KPI terhadap isi pesan yang ada di film dokumenter *Student Movement In Indonesia*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran sebagai pelengkap dan penutup dari hasil dari penelitian.